

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a) Pengertian Efektivitas.

Efektivitas memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung dari sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Magnison dalam E. Mulyasa, “*Efectiveness means different to different people*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya, dipaparkan bahwa efektif berarti memiliki efek (akibat, pengaruh, kesan), manjur atau mujarab, atau dapat membawa hasil.¹ Pengertian efektivitas juga diartikan sebagai menunjukkan seberapa jauh terpecainnya satu tujuan yang telah terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D. Kenneth dalam Syarif Sumantri yang mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai.²

Menurut Ravianto sebagaimana dikutip dalam Masruri, efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 82

² Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), Hal. 1

diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.³

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.⁴

Menurut Mardiasmo sebagaimana dikutip Alisman, menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.⁵

Efektivitas menurut T. Hani Handoko adalah kemampuan merealisasikan sebuah tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Peter Drucker dalam T.

³ Masruri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Akamedia Permata, 2014), hal. 11

⁴ Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang

⁵ Alisman. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, hal.50

Hani Handoko menjelaskan bahwa efektivitas adalah *doing the right things* atau melakukan sesuatu dengan benar.⁶

Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas adalah kemampuan atau usaha untuk menentukan target atau tujuan sasaran dan melaksanakannya hingga dapat menghasilkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan bahkan lebih yang dilakukan secara baik, berhasil dan tepat guna.

Menurut Soemosasmito, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:⁷

- (1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
- (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa,
- (3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), Hal. 7

⁷ T.I.B Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konsektual*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal.22

Keefektifan program pembelajaran menurut Surya ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁸

- (1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- (2) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- (3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

b) Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media

⁸ A. M Firdaus, Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing, BETA: Jurnal Tadris Matematika, No. 1, Vol. 9, Oktober 2016, hal. 64

⁹ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas PembelajaranI*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2015, hal. 17

pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c) Efektivitas Pembelajaran Online

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau biasa disebut dengan pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid 19*), yang didalamnya membahas mengenai:

1. Ujian Nasional (UN)

Dibatalkannya pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2020 dan Uji Kompetensi Keahlian Tahun 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan dibatalkannya UN tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang yang lebih tinggi.

2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan system pembelajaran jarak jauh atau daring.
3. Ujian sekolah yang digunakan untuk syarat kelulusan dengan system pelaksanaan yang telah ditentukan. Selain itu ujian sekolah ditetapkan sebagai penentu kelulusan siswa.
4. Ujian kenaikan kelas dengan system pelaksanaan yang telah ditetapkan. Seperti dengan penugasan, tes daring, tugas portofolio dan atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
5. Ketentuan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mekanisme pelaksanaannya harus mengikuti protokol kesehatan guna mencegah penyebaran covid-19, termasuk mencegah kumpulnya siswa dan orang tua secara fisik di sekolah.
6. Pengaplikasian dana BOS dan BOP yang digunakan untuk kebutuhan sekolah yang didalamnya termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizari*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaram daring/ jarak jauh.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama

diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, telegram, instagram, aplikasi zoom taupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran online ini bisa dikatakan banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan, bukan terkait media pembelajaran tapi metode yang digunakan juga harus tepat. Karena ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran online juga menjadi kendala. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem online yang amat menadadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi *Covid 19*.

Mengaamati pengalaman dari peneliti dan beberapa guru tersebut, maka guru harus benar-benar siap dan percaya diri untuk menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran online sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan difahami oleh siswa.

Dengan demikian pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai

penyebaran *Covid 19* , *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya sistem pembelajaran tersebut. Selain itu, kerja sama antar guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran online ini menjadi lebih efektif.

2. Pembelajaran Online

a) Pengertian Pembelajaran Online.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Depdiknas “Dalaam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Siksiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁰

Menurut Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan disekolah, kemudian dialihkan kerumah masing-masing siswa, yang lazim dikenal dengan istilah BDR (Belajar Dari Rumah). Belajar dari rumah

¹⁰ UU No.20 Tahun 2003 Tentang Siksiknas Pasal 1 Ayat 20

merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui metode daring/ jarak jauh yang pembelajarannya tetap dipandu oleh guru. Kebijakan belajar dari rumah digulirkan berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, sehingga belajar dari rumah menjadi solusi agar semua warga sekolah baik siswa, guru, dan tenaga pendidikan lainnya terselamatkan dari wabah pandemi Covid-19.¹¹

Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sedangkan belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Online merupakan saat kita mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Pembelajaran online merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui distance learning.

¹¹ Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 dan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pandemi Covid-19

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam jurnal Novita Arnesi Dan Abdul Hamid pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹²

Kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi dirumah masing-masing agar selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sosial dan aplikasi-aplikasi yang terdapat di alat-alat elektronik seperti handphone, laptop, computer dan lain sebagainya. Guru harus selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran online pada saat ini.

Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardware, akses atau jaringan

¹² Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, Hal. 8

internet yang dapat dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.¹³

Jadi pembelajaran online adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran anatar guru dan siswa dalam jarak, waktu dan tempat yang berbeda. Selain itu, pembelajaran online merupakan alternatif sistem pembelajaran yang digunakan atau diaplikasikan saat terjadi keadaan darurat seperti bencana alam dan pandemi, yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh guna meningkatkan ektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan meminimalisir dampak yang mungkin terjadi.

Menurut Syarifudin pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing.¹⁴ Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik

¹³ Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Padaproses Pembelajaran Daring, Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JIMR) Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hal 21

¹⁴ Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33

meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut Bilfaqih pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.¹⁵

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya.

Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan

¹⁵ Yusuf Bilfaqih, *Eensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 14

- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut Empy dan Zhuang dalam Mutia dan Leonard, juga menyebutkan beberapa keuntungan E-learning/pembelajaran daring, antara lain:¹⁶

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

¹⁶ Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta 6(4). 282

Di samping kelebihan di atas, menurut Efendi sebagai mana dikutip Putra mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain:¹⁷

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.

¹⁷ Made Putra, *Kurang Efesisiensinya Pembelajaran Daring/ E-Learning*, 2020, hal. 3

- j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, Pangondian juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:¹⁸

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
 - c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
 - d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.
- b) Pembelajaran Online di Masa Pandemi *Covid 19*

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Beberapa bulan terakhir ini internet merupakan satu hal yang wajib bagi dunia pendidikan karena masa pandemi virus *Corona* ini maka pendidikan di sekolah dilakukan dengan pembelajaran dirumah via daring (dalam jaringan). Sudah hampir

¹⁸ Pangondian, Roman A, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 2019, hal. 57

setengah tahun belakangan ini materi, tugas, praktet maupun ulangan dilakukan dirumah dan disampaikan secara daring (dalam jaringan). Kebutuhan internet pun menjadi hal yang wajib bagi peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Guru dapat menyampaikan materi via *Group WhatsApp Messenger*, aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi *Google class*, dll. Internet sangatlah membantu dan mempunyai peranan yang sangat penting karena dimasa pandemi ini dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan bantuan internet.

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapps grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapps grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara online.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literature dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.¹⁹

Peranan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajardi rumah, karena pendampingan dan control orang tua sangatlah penting. Pembelajaran *Online* atau *E-learning* merupakan senuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa computer dan jaringan internet.²⁰

E-leraning adalah pembelajaran yang disajikan dengan bantuan computer. Huruf “e” dalam *e-learning* bermakna bahwa materi yang diberikan berbentuk digital sehingga dapat disimpan

¹⁹ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students, Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 April 2020, hal 56

²⁰ Arsyah, Indra Wijaya & Rahmatul Husna, 2015, Pengaruh Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Kelas X SMK Negeri 9 Padang (Studi Kasus Jurusan Akomodasi Perhotelan). Padang: Majalah Ilmiah Universitas Putra Indonesia, hal.24

dalam perangkat elektronik. *E-learning* memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi (khususnya internet) pembelajaran menjadi lebih terbuka, dan fleksibel yang artinya dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja dan kepada siapa saja dan berbasis komunitas²¹

3. Kendala Pembelajaran Online

a) Kendala pembelajaran online

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.²² Jadi kendala adalah masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

Pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau biasa kita sebut pembelajaran online juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

- (1) Untuk peserta didik: siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal
- (2) Untuk pendidik: berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut

²¹ Syarif, Izzudin, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, hal. 238

²² Nakayama M, Yahmamoto H,...

mengetahui teknik pembelajaran dengan sistem daring atau online, kurangnya wawasan dan keterampilan menggunakan internet

(3) Proses pembelajarannya: kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya *values* atau nilai dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran online merupakan suatu kegiatan penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar menggunakan teknologi elektronik.

b) Kendala pembelajaran online di masa pandemi *Covid 19*

Kendala yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring atau online. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan *smasrtphone* ataupun *laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Kendala lain yang terjadi diantaranya:

- (1) Pemahaman siswa terhadap materi kurang
- (2) Guru sulit memantau perkembangan belajar siswa
- (3) Berkurangnya interaksi anatara guru dan siswa
- (4) Menghabiskan banyaak kuota internet

(5) Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring atau online

(6) Keterbatasan sinyal atau jaringan internet yang dapat menghambat proses belajar mengajar

4. Solusi Dalam Mengatasi Kendala pada Pelaksanaan Pembelajaran Online

Wabah Covid-19 semakin merebak di Indonesia tidak luput dari wabah tersebut. Lembaga pendidikan baik Sekolah, Universitas, dan bidang pendidikan lainnya mau tidak mau harus ikut serta bergerak untuk mengatasi keadaan. Dengan cara mengosongkan sekolah guna tidak berkumpul secara massal. Belajar dari rumah menjadi sebuah solusi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam situasi seperti ini semua unsur harus beradaptasi dengan cepat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatannya teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui visual maupun audio-visual digital menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring, yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disepakati oleh lembaga, guru, siswa serta wali murid guna mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

- b. Seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan ruang dan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran online hendaknya guru memberikan penguatan karakter atau motivasi kepada siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi Covid-19 ini.

5. Matematika di SD/MI

a) Pengertian Matematika

Suatu ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif adalah matematika. Menurut Wittgenstein dalam jurnal Hasratuddin²³, Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Banyak ahli yang mengartikan pengertian matematika baik secara umum maupun secara khusus. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif, sedang dalam ilmu alam menggunakan metode induktif atau eksperimen.

²³ Hasratuddin, Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 Nomor 2, hal 134

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstraks, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi simbol dan konsep.

b) Ruang Lingkup Matematika di SD/MI

Ruang lingkup matematika yaitu bilangan geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data. Matematika yang diajarkan disekolah dasar mencakup tiga cabang yaitu aritmatika, aljabar, geometri. Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan mengidentifikasi pengolahan data dan bangun ruang serta menentukan keliling luas dan volume dalam pemecahan masalah. Pengolahan data ditekankan pada kemampuan mengumpulkan, menyajikan dan membaca data.

c) Tujuan Matematika

Pembelajaran matematika memiliki tujuan, mengapa matematika diajarkan mulai dari jenjang SD/MI sampai jenjang pendidikan tinggi, tujuan pembelajaran matematika antara lain:²⁴

- (1) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
- (2) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisiensi, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

²⁴ Kamarullah, "Pendidikan Matematika" Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Vol 1, No 1/ Juni 2017,hal.29.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi kualitatif ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan judul skripsi yang relevan sebagai perbandingan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Penelitian terdahulu yang peneliti ambil meliputi:

1. Penelitian Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim (2019) dari jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggambarkan efektivitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan web blog. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

2. Penelitian Risky Oktavian dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital learning ecosystem dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.
3. Penelitian Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Kayawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Perkembangan pendidikan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang

ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran Daring Kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran online pada mata pelajaran matematika siswa MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan pembelajaran online yang dilaksanakan siswa pada masa pandemi ini apakah sudah efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menjalani serangkaian proses

pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dapat menjadi satu masalah di sebuah sekolah, karena hal tersebutlah yang menjadi gambaran apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah tersebut berkualitas atau tidak. Pemberian materi bahan ajar memegang peranan penting dalam menarik minat belajar siswa serta dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.

Namun, selama ini proses belajar dengan menggunakan model konvensional kurang diminati oleh siswa karena guru hanya menyuruh siswa untuk membayangkan materi yang bersifat abstrak tanpa memberikan contoh gambar atau video sehingga membuat pembelajaran bersifat baku dan pembelajaran tersebut hanya dilakukan di sekolah pada waktu tertentu saja, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan terutama pada mata pelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu diminati siswa karena bersifat abstrak dan rumus-rumusny sebagian besar dianggap rumit oleh para siswa.

Maka dari itu diperlukan media yang bisa membuat siswa menyukai atau minimal memahami materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan dari peneliti melihat tingkat keberhasilannya dengan melihat perbandingan antara hasil belajar siswa menggunakan media yang konvensional dengan menggunakan media online dengan alasan untuk mengusir kebosanan siswa saat dalam pembelajaran. Tapi di era

pandemi seperti saat ini justru para siswa sudah sangat bosan bahkan kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan system online. Dalam penelitian ini, efektivitas dalam pembelajaran online terhadap hasil belajar matematika siswa ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pengaruh pembelajaran online sebagai alternative media pembelajaran saat ini.

Kerangka Berfikir

